

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiaikan manusia berdasarkan lingkungan pendidikan sesuai, dalam membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian dan tanggung jawab akan tugas hidupnya. Secara umum tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur berpengetahuan, cakap, sehat, dan sadar sebagai warga negara.

Berbicara tentang pendidikan pasti tidak lepas dari suatu lembaga pendidikan. Di Indonesia terdapat suatu lembaga pendidikan yang ikut berkontribusi besar dan cukup menarik di dunia pendidikan yaitu pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang santrinya tinggal di pondok dan yang asuh atau di pimpin oleh seorang kyai. Pesantren memiliki dua aliran yaitu salaf dan modern.

Pesantren merupakan suatu lembaga tertua yang ada di Indonesia yang mempunyai ciri khas dalam penerapan sistem pendidikannya. Sebagai pendidikan tertua yang ada di Indonesia dan masih eksis sampai hari ini, pesantren merupakan komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah memecahkan permasalahan dengan menggunakan ibarah-ibarah dari kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren.

Banyak madrasah diniyah yang ada di pesantren masih menggunakan metode pembelajaran yang masih tradisional. Padahal kenyataan ini banyak santri yang kurang memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Guru terkadang tidak menjelaskan materi dengan detail dan di sisi lain aktivitas santri di siang hari yang dapat menyebabkan santri tertidur saat pembelajaran sehingga tertinggal materi.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar pelajar lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Metode *syawir* dalam proses pembelajaran sangat efektif dan mudah untuk memahami kitab. Metode *syawir* memiliki kelebihan tersendiri dari pada metode yang lainnya. Kelebihan metode *syawir* salah satunya dapat membuat santri aktif dalam proses belajar. Dalam sekolah formal metode *syawir* itu sama dengan metode *active learning*.

Tidak semua pesantren yang ada di Indonesia menggunakan metode *syawir* dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa yang menerapkan metode ini salah satunya terdapat pada pesantren yang banyak dikenali oleh semua orang yaitu pondok pesantren Lirboyo, Al-Falah Ploso, Fathul Ulum Kwagean. Tetapi di Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri juga menggunakan metode *syawir* dalam proses belajar mengajar pada kitab *Mabādi 'ul Fiqhīyyah*.

Selain itu kurangnya diminati madrasah diniyah yang ada di perdesaan. Padahal kenyataannya madrasah diniyah itu penting dalam diri

kita. Tanpa belajar agama kita tidak akan punya pedoman agama, maka ia akan berjalan tanpa arah. Oleh karena itu guru atau pihak madrasah harus memikirkan bagaimana anak tertarik pada madrasah diniyah terutama yang sudah SMA dan kuliah dimana mereka sibuk dengan urusan mereka. Sehingga *syawir* bisa menjadi solusi agar membuat anak tertarik dengan madrasah diniyah karena *syawir* membuat suasana itu berbeda, aktif dan seru.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di madrasah diniyah Al-Mufid, dalam nilai fikih santri masih tergolong rendah buktinya mereka mendapatkan nilai di bawah 70. Maka diperlukannya evaluasi tentang metode pembelajaran agar santri dapat memahami kitab-kitab salaf salah satunya kitab fikih yaitu kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*.

Alasan memilih kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* karena kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* adalah kitab dasar dan cocok untuk pemula yang ingin belajar ilmu fikih. Ilmu fikih sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak memahami ilmu fikih maka berdampak dalam kehidupan kita seperti kita tidak tau tata cara bersuci dengan baik dan benar yang sesuai syariat agama Islam maka berdampak juga dalam ibadah sholat kita.

Pada madrasah diniyah Al-Mufid untuk meningkatkan pemahaman santri dalam kitab fikih menggunakan metode *syawir*. Menurut guru di madrasah diniyah Al-Mufid metode *syawir* dapat menumbuhkan sikap kritis serta menambah pemahaman santri dalam memahami kitab yang dipelajarinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode dalam pembelajaran di madrasah diniyah Al-Mufid. Alasan peneliti memilih tempat di madrasah diniyah Al-Mufid karena madrasah diniyah sekitar Banyakan tidak menerapkan metode *syawir* tetapi kebanyakan menerapkan metode *bondongan* dan *sorogan* tetapi di madrasah diniyah Al-Mufid menerapkan metode *syawir*. Selain itu madrasah diniyah Al-Mufid terkenal di area Banyakan dan santrinya sudah banyak dari berbagai desa. Dengan adanya penerapan metode *syawir* di Al-Mufid diharapkan mampu meningkatkan sikap aktif dan membantu mempermudah dalam memahami kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*.

Oleh karena itu peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di Madrasah Diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana karakteristik dalam penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

3. Apa hambatan dalam penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Untuk mengetahui karakteristik dalam penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan metode *syawir* dalam meningkatkan pemahaman kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah* di madrasah diniyah Al-Mufid Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang Metode *syawir* yang diterapkan di pondok pesantren. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah sehingga menjadi panduan dalam penulisan karya ilmiah yang selanjutnya.
- b. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian Pengasuh Pondok Pesantren dalam meningkatkan pengetahuan santri yang berkaitan dengan materi kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Konsep

1. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah terdiri dari dua kata yaitu madrasah dan diniyah. Madrasah dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga yang didalamnya terlaksana sebuah proses belajar mengajar dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan diniyah berasal dari bahasa arab *ad-Din* yang artinya agama. Menurut istilah diniyah adalah madrasah yang semata-mata mengajarkan pelajaran agama. Jadi madrasah diniyah adalah tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan berlandaskan ilmu agama Islam yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian Islami sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.¹

2. Metode Syawir

¹ Rusdiana dan Abdul Qadir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer* (MDP, 2022), h. 42.

Metode berasal dari dua suku kata yaitu *meta* yang berarti “jalan” dan *hodos* yang berarti “melalui”. Jadi metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Kata *syawir* berasal dari bahasa Arab, “*syawara*” (verba) yang berarti pertukaran, yang berarti perundingan atau pertukaran pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang untuk membahas suatu masalah tertentu yang dilakukan secara teratur, dengan tujuan sampai pada kebenaran. Metode *syawir* adalah metode diskusi yang membahas secara mendalam dan untuk memecahkan permasalahan dengan menggunakan ibarah-ibarah dari kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren.²

3. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti mengerti, menguasai benar. Dalam kamus umum bahasa Indonesia "pemahaman" berarti hal atau hasil kerja dari memahami atau sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.³ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu.

4. *Mabādi'ul Fiqhīyyah*

Kitab *Mabadi Al-Fiqhiyyah* adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/1932 M. Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang

2 M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta : Amzah, 2021), h. 51.

3 Sundahry, dkk, *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan* (Penerbit Lakeisya, 2022), h. 75.

mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah (Bersuci), shalat, puasa, zakat, haji.⁴

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari dengan judul “Implementasi Pembelajaran Metode *Syawir* Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholikin Suci Manyar Gresik” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya metode *syawir* dapat meningkatkan penguasaan santri dalam kitab kuning mengalami peningkatan yang awalnya 52% menjadi 75%. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari metode *syawir* digunakan untuk meningkatkan penguasaan pada kitab kuning sedangkan dalam penelitian ini metode *syawir* digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada kitab *Mabādi’ul Fiqhīyyah*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agus Triani dengan judul “Implementasi Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, Jawa Timur” pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya metode

4 Lailatul Munawaroh dan Khoirotul Izzah, "Pembelajaran Kitab Mabādi’ul Fiqhīyyah untuk Meningkatkan Belajar Bersuci di Era Pandemi Covid-19 Anak Desa Butuh Kras Kediri", *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, Vol. 1, hlm. 149.

5 Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari, “Implementasi Pembelajaran Metode *Syawir* Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholikin Suci Manyar Gresik”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 (2021).

syawir dapat menumbuhkan pola berpikir kritis pada santri. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agus Triani dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian Dewi Agus Triani metode *syawir* digunakan meningkatkan pola pikir kritis santri sedangkan dalam penelitian ini metode *syawir* digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Udriansyah dan Zaifatur Ridha dengan judul “Implementasi Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modrn Babussalam” pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya metode *syawir* dapat meningkatkan pemahaman fiqih materi dzikir dan do'a pada siswa. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Udriansyah dan Zaifatur Ridha dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian Udriansyah dan Zaifatur Ridha metode *syawir* digunakan meningkatkan pemahaman fiqih materi dzikir dan do'a , sedangkan dalam penelitian ini metode *syawir* digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada kitab *Mabādi'ul Fiqhīyyah*. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.⁷

6 Dewi Agus Triani, “Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, Jawa Timur”, *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 (Februari, 2022).

7 Udriansyah dan Zaifatur Ridha, “Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Dzikir dan Do'a Kelas VII Pondok Pesantren Modrn Babussalam”, *Student Scientific Creativity Journal*, Vol. 1 (Januari, 2023).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fathullohu Aini dengan judul “Penerapan Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember” pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya metode *syawir* dapat meningkatkan pemahaman fiqih pada kitab Fathul Qarib. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fathullohu Aini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian Fathullohu Aini menekankan pada kitab Fathul Qarib sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada kitab Mabādi’ul Fiqhīyyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Moyang Bangun Sanjaya dengan judul “Penerapan Metode *Syawir* dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang” pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya metode *syawir* dapat meningkatkan pemahaman fiqih pada santri serta dapat melatih santri berpikir kritis. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Moyang Bangun Sanjaya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitian Moyang Bangun Sanjaya metode *syawir* digunakan meningkatkan pemahaman fiqih secara luas sedangkan dalam penelitian ini metode *syawir* digunakan untuk meningkatkan pemahaman

⁸ Fathullohu Aini, “Penerapan Metode *Syawir* Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember” Skripsi: IAIN Jember, 2020.

fikih pada kitab Mabādi'ul Fiqhīyyah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif.⁹

⁹ Moyang Bangun Sanjaya, “Penerapan Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Ilmu Fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”, Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

